

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas, 2003:29).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pada proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus

diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid (Thomas Gordon, 1990:3).

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya (Nana Sudjana, 2000:12).

Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada 4 kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kajian terkait kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya (Hamid Darmadi, 2009:31).

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak

hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut (Saiful Bahri Djamarah, 1994:100).

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik (Jamal Ma'mur Asmani, 2009:59). Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek terdiri dari: 1). Kemampuan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2). Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3). Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4). Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran, 5). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan, 6). Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan 7). Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syaiful Sagala, 2009:32).

Adapun kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (E. Mulyasa, 2008:63). Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, seperti menguasai strategi pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian kelas ketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya.

Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Arifin, 1991:123).

Namun dalam kenyataannya di lapangan, kinerja guru masih belum optimal terutama penerapan kompetensi pedagogik belum sesuai dengan harapan. Guru masih cenderung hanya menransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran yang juga dilakukan belum secara berkelanjutan dan holistik. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya mengalami beberapa kendala yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Mulyasa (2008:10), menyebutkan terdapat tujuh indikator yang menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran; (b) kurangnya pemahaman dalam pengelolaan kelas; (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); (d) rendahnya motivasi berprestasi; (e) kurang disiplin; (f) rendahnya komitmen profesi, dan (g) rendahnya kemampuan memenejemen waktu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Mei 2023 melalui observasi dan wawancara di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari tentang penilaian kinerja guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG)
SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari
Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Nilai PKG
1.	2020	84,62
2.	2021	85,32
3.	2022	86,76
Rata-rata		85,57

Sumber: SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari pada tahun 2020 sebesar 84,62. Di tahun 2021 meningkat menjadi 85,32 dan meningkat lagi menjadi 86,76 di tahun 2022. Sehingga selama tiga tahun terakhir jika ditinjau dari rata-rata nilai PKG mencapai 85,57 berada pada kategori baik, bahkan pada tiap tahun mengalami peningkatan namun masih dirasa belum optimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. Guru dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Sardiman A. M. (2004:6) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983:52) mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk.,

(1995:133) mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat dijelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Dalam KBBI indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, antara lain: 1). perasaan senang, 2). perhatian dalam belajar, 3). bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4). manfaat dan fungsi mata pelajaran (Ali Imran, 1996:88).

Masalah peserta didik di sekolah seperti kondisi dan situasi ketika materi pelajaran disampaikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran itu, dan seberapa jauh tingkat eektivitas, efesiennya, serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian minat dan prestasi belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya minat dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Purwanto menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009:46). Selanjutnya untuk mengukur minat dan prestasi belajar, disajikan nilai hasil ujian sekolah SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Ujian Sekolah
SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari
Tahun Pelajaran 2020/2021-2022/2023

No.	Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran											Rerata
		PABP	PPKn	B. Indo	Mtk	IPA	IPS	SBdP	Penjas	B. Jawa	TIK	B. Inggris	
1.	2020/2021	85	72	81	82	78	75	76	82	78	79	80	79
2.	2021/2022	88	68	81	79	65	79	81	81	81	72	84	78
3.	2022/2023	85	84	86	78	75	74	78	82	82	87	77	81

Sumber: SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari, 2023

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai hasil ujian sekolah SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari tahun pelajaran 2020/2021-2022/2023 mengalami fluktuatif pada nilai rata-rata ujian sekolah. Hal ini dapat terlihat pada tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata ujian sekolah sebesar 79, kemudian pada tahun pelajaran 2021/2022 turun menjadi 78 dan naik lagi pada tahun pelajaran 2022/2023 menjadi 81. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar peserta didik tiap tahun memiliki tingkat berbeda jika dilihat dari nilai tersebut. Namun demikian, berdasarkan nilai rata-rata ujian sekolah tersebut, maka kualitas pembelajaran peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini patut diduga pula bahwa fluktuatifnya nilai ujian sekolah peserta didik karena kompetensi pedagogik gurunya belum efektif sehingga berdampak pada minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kompetensi pedagogik guru sehingga judul penelitian adalah **“EFEKTIVITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Pada proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran

dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh prestasi belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi, namun masalah guru dilihat dari segi kualitas tidak berkompetennya seorang guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian berdiri di depan kelas saja, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi seorang guru. Seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan yang tepat karena hal itu dapat menentukan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi yang harus dikuasai guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kajian terkait kompetensi pedagogik guru.

Berkaitan dengan penerapan kompetensi pedagogik tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian minat dan prestasi belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya minat dan prestasi belajar yang

diperoleh peserta didik. Purwanto menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009:46). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru masih belum optimal terutama penerapan kompetensi guru belum sesuai dengan harapan.
2. Kompetensi pedagogik guru belum efektif, hal ini karena guru masih cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan disibukkan dengan kegiatan administrasi pembelajaran yang juga dilakukan belum secara berkelanjutan dan holistik.
3. Masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan kurang antusias memberikan respon saat diberikan pertanyaan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Negeri Rawajaya 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen

pendidikan, utamanya terkait dengan efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.